



DINAMIKA UTANG LUAR NEGERI INDONESIA DAN RISIKO STABILITAS EKONOMI JANGKA PANJANG

Ensellina Mas'ul¹⁾, Anggi Salma Septiningtyas²⁾, Rosilah³⁾, Syafaatul Hidayati⁴⁾

- ¹⁾ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia.
Email: ensellinamasul@gmail.com
- ²⁾ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: anggisalma0709@gmail.com
- ³⁾ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: rosicesyla@gmail.com
- ⁴⁾ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: dosen00861@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the dynamics of Indonesia's external debt and its implications for long-term economic stability from a macroeconomic perspective. The increasing trend of external debt in developing countries, including Indonesia, has become an important issue related to fiscal sustainability, exchange rate stability, inflation, and economic growth. This research employs a qualitative approach through literature review by examining scientific journals, government reports, and macroeconomic publications issued within the last five years. The findings indicate that external debt contributes positively to national development when allocated productively, especially in infrastructure financing and economic recovery programs. However, excessive dependence on external debt may increase fiscal pressure, weaken exchange rate stability, and create vulnerability to global economic shocks. The study concludes that prudent debt management policies, strengthening domestic revenue, and improving export competitiveness are important strategies to maintain Indonesia's long-term macroeconomic stability amid global uncertainty.

Keywords : External Debt; Macroeconomics; Fiscal Stability; Economic Growth; Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika utang luar negeri Indonesia serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang dalam perspektif makroekonomi. Peningkatan utang luar negeri di negara berkembang, termasuk Indonesia, menjadi isu penting yang berkaitan dengan keberlanjutan fiskal, stabilitas nilai tukar, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dengan menelaah jurnal ilmiah, laporan pemerintah, dan publikasi makroekonomi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan nasional apabila dialokasikan secara produktif, khususnya dalam pembiayaan infrastruktur dan program pemulihan ekonomi. Namun demikian, ketergantungan yang berlebihan terhadap utang luar negeri berpotensi meningkatkan tekanan fiskal, melemahkan stabilitas nilai tukar, dan menciptakan kerentanan terhadap guncangan ekonomi global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan utang yang hati-hati, penguatan penerimaan domestik, dan peningkatan daya saing ekspor menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Artikel; Utang Luar Negeri; Makroekonomi; Stabilitas Fiskal; Pertumbuhan Ekonomi; Indonesia.



PENDAHULUAN

Utang luar negeri merupakan salah satu instrumen pembiayaan yang banyak digunakan oleh negara berkembang untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional dan menjaga kesinambungan fiskal negara. Dalam konteks Indonesia, utang luar negeri memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur, pemulihan ekonomi, serta stabilisasi fiskal nasional (Bank Indonesia, 2024). Peningkatan utang luar negeri Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan pembangunan, tekanan ekonomi global, serta perlambatan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah membutuhkan sumber pembiayaan tambahan guna mempertahankan stabilitas ekonomi nasional dan mendukung program pembangunan strategis (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Peningkatan utang luar negeri Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan pembangunan, tekanan ekonomi global, serta perlambatan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Kondisi tersebut menyebabkan pemerintah membutuhkan sumber pembiayaan tambahan guna mempertahankan stabilitas ekonomi nasional dan mendukung program pembangunan strategis (World Bank, 2024). Ketidakpastian ekonomi global yang dipicu oleh konflik geopolitik, kenaikan suku bunga internasional, dan inflasi dunia turut memperbesar kerentanan negara berkembang terhadap krisis utang dan tekanan fiskal. Dalam situasi tersebut, pengelolaan utang luar negeri menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional dan keberlanjutan pembangunan jangka Panjang (International Monetary Fund, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan utang luar negeri Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan utang luar negeri, serta implikasinya terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang melalui pendekatan makroekonomi kualitatif.

METODE PENELITIAN

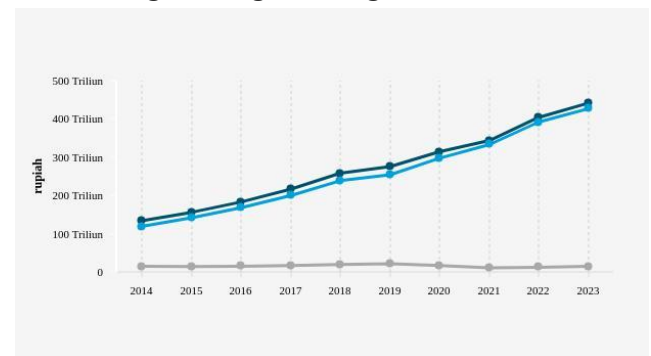
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang berfokus pada analisis berbagai sumber ilmiah dan data sekunder terkait dinamika utang luar negeri Indonesia dalam perspektif ekonomi makro. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami

secara mendalam hubungan antara perkembangan utang luar negeri dan stabilitas ekonomi jangka panjang melalui interpretasi terhadap fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia (Sugiyono, 2021).

Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, World Bank, International Monetary Fund, Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta berbagai literatur ekonomi makro yang relevan dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Data yang dianalisis meliputi perkembangan utang luar negeri Indonesia, pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah, dan kondisi fiskal pemerintah.

Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi perkembangan utang luar negeri Indonesia, pengkajian teori ekonomi makro terkait utang luar negeri, serta analisis dampaknya terhadap indikator makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan stabilitas nilai tukar. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai risiko pengelolaan utang luar negeri terhadap keberlanjutan ekonomi nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia



Gambar 1. Grafik Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2020–2024

Berdasarkan Gambar 1 Grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan nilai dalam satuan rupiah dari tahun 2014 hingga 2023. Nilai mengalami kenaikan secara konsisten setiap tahun, dimulai sekitar 130 triliun rupiah pada tahun 2014 dan mencapai lebih dari 440 triliun rupiah pada tahun 2023. Kenaikan paling signifikan terlihat setelah tahun 2020, yang menunjukkan pertumbuhan yang semakin cepat pada periode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia mengalami fluktuasi namun cenderung



meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan pembiayaan pembangunan nasional, pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, serta tekanan ekonomi global yang menyebabkan pemerintah membutuhkan sumber pembiayaan tambahan untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional (Bank Indonesia,2024)



Gambar 2. Negara Pemberi Utang Luar Negeri Tertinggi
Sumber: Bank Indonesia (BI) – Februari 2025.

Grafik menunjukkan bahwa Singapura menjadi negara pemberi utang luar negeri terbesar kepada Indonesia pada Februari 2025, diikuti Amerika Serikat, China, Jepang, dan Hong Kong. Singapura memiliki kontribusi utang paling dominan dibanding negara lainnya.

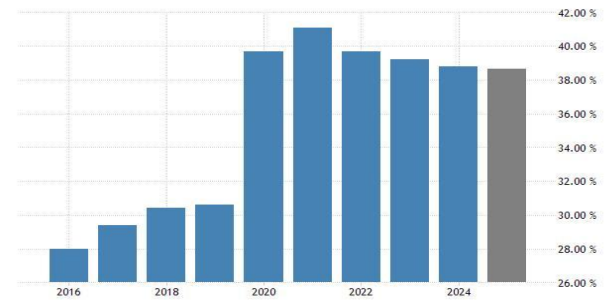
Tabel 1. Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2020–2024

Tahun	Utang Luar Negeri (Miliar USD)	Pertumbuhan (%)
2020	417	3,4
2021	415	-0,5
2022	403	-2,8
2023	408	1,2
2024	425	4,1

Sumber: Bank Indonesia (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Setelah meningkat sebesar 3,4% pada tahun 2020, utang luar negeri menurun pada 2021 dan 2022. Namun, pada 2023 dan 2024 kembali mengalami peningkatan hingga

mencapai 425 miliar USD pada tahun 2024.



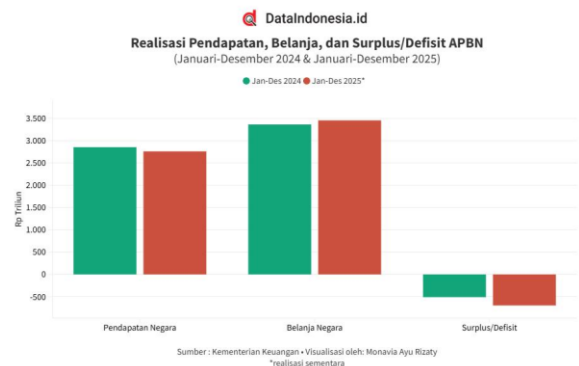
Gambar 3. Tren Persentase Tahunan Periode 2016–2025
Sumber: Data statistik persentase tahunan (2016–2025).’

Grafik menunjukkan persentase meningkat dari 2016 hingga mencapai puncak sekitar 41% pada 2021, kemudian menurun perlahan hingga 2025 namun tetap stabil di kisaran 38–40%.

Data tersebut menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia kembali meningkat pada tahun 2024 setelah sempat mengalami penurunan pada periode sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa utang luar negeri masih menjadi salah satu instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan nasional.

Faktor-Faktor Peningkatan Utang Luar Negeri

Salah satu faktor utama peningkatan utang luar negeri Indonesia adalah defisit anggaran negara yang terjadi ketika penerimaan negara tidak mampu menutupi pengeluaran pemerintah. Dalam kondisi tersebut, pemerintah membutuhkan sumber pembiayaan tambahan melalui pinjaman luar negeri guna menjaga kesinambungan pembangunan nasional (Kementerian Keuangan Republik Indonesia,2024)



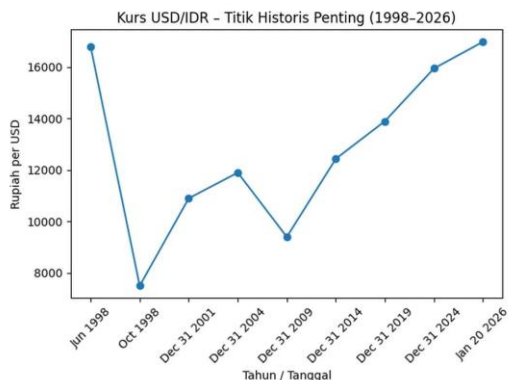
Gambar 4. Realisasi Pendapatan, Belanja, dan Surplus/Defisit APBN Tahun 2024–2025
Sumber: Kementerian Keuangan, 2025.



Grafik menunjukkan bahwa pendapatan negara pada Januari–Desember 2025 sedikit menurun dibanding 2024, sementara belanja negara mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menyebabkan defisit APBN tahun 2025 menjadi lebih besar dibanding tahun sebelumnya.

Selain itu, pembangunan infrastruktur nasional juga menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan utang luar negeri. Pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berfokus pada pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, proyek energi, dan berbagai infrastruktur strategis lainnya yang membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar.

Faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan utang luar negeri adalah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Pelemahan nilai tukar menyebabkan nilai kewajiban pembayaran utang meningkat dalam denominasi rupiah sehingga memperbesar tekanan fiskal pemerintah (Word Bank,2024)



Gambar 5. Grafik Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS
Sumber: Data historis kurs USD/IDR, 1998–2026.

Grafik menunjukkan fluktuasi kurs USD terhadap rupiah dari tahun 1998 hingga 2026. Nilai tukar rupiah sempat menguat setelah krisis 1998, namun kembali melemah secara bertahap hingga mencapai sekitar Rp17.000 per USD pada tahun 2026.

Dampak Utang Luar Negeri terhadap Stabilitas Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi makro, utang luar negeri dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila digunakan secara produktif untuk mendukung pembangunan nasional. Pembiayaan pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan konektivitas wilayah, memperkuat investasi, serta

meningkatkan produktivitas ekonomi nasional (Word Bank,2024)

Namun demikian, peningkatan utang luar negeri yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan berbagai risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Beban pembayaran bunga utang yang terus meningkat dapat menekan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sehingga ruang fiskal pemerintah menjadi semakin terbatas (OECD, 2023)

Selain itu, ketergantungan terhadap utang luar negeri juga dapat meningkatkan kerentanan ekonomi nasional terhadap guncangan eksternal seperti kenaikan suku bunga global dan perlambatan ekonomi dunia. Oleh karena itu, pengelolaan utang luar negeri harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi dalam jangka panjang.

Tabel 2. Risiko Utang Luar Negeri terhadap Stabilitas Ekonomi

Risiko	Dampak Ekonomi
Beban bunga meningkat	Menekan APBN
Pelemahan nilai tukar	Meningkatkan kewajiban pembayaran
Ketergantungan pembiayaan luar negeri	Menurunkan kemandirian ekonomi
Risiko gagal bayar	Menurunkan kepercayaan investor
Tekanan fiskal	Mengurangi ruang belanja publik

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

Tabel tersebut menunjukkan berbagai risiko utang luar negeri terhadap perekonomian Indonesia. Risiko tersebut dapat meningkatkan beban APBN, memperbesar kewajiban pembayaran akibat pelemahan rupiah, mengurangi kemandirian ekonomi, menurunkan kepercayaan investor, serta mempersempit ruang belanja publik pemerintah.

Analisis Makroekonomi terhadap Utang Luar Negeri

Dalam teori ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah melalui pembiayaan utang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, apabila penggunaan utang tidak produktif dan lebih banyak digunakan untuk pembiayaan konsumtif, maka risiko



ketidakseimbangan fiskal akan meningkat dan berdampak pada stabilitas ekonomi jangka panjang

Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Dalam perspektif ekonomi makro, utang luar negeri memiliki hubungan yang cukup erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Utang luar negeri pada dasarnya digunakan sebagai instrumen pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas produksi nasional melalui pembangunan infrastruktur, investasi publik, dan penguatan sektor strategis ekonomi. Ketika utang dialokasikan pada sektor produktif, maka pembiayaan tersebut dapat mendorong peningkatan output nasional, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa utang luar negeri dapat menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara efektif dan efisien (Word Bank,2024)

Namun demikian, peningkatan utang luar negeri yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas ekonomi berpotensi menciptakan tekanan fiskal dalam jangka panjang. Beban pembayaran pokok dan bunga utang yang terus meningkat dapat mengurangi kapasitas pemerintah dalam melakukan belanja produktif sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan terhadap pembiayaan eksternal juga dapat meningkatkan kerentanan ekonomi nasional terhadap perubahan kondisi ekonomi global seperti kenaikan suku bunga internasional dan perlambatan ekonomi dunia (OECD, 2023)

Tabel 3. Hubungan Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Utang Luar Negeri (Miliar USD)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)
2020	417	-2,07	1,68
2021	415	3,69	1,87
2022	403	5,31	5,51
2023	408	5,05	2,61
2024	425	5,10	2,80

Sumber: Bank Indonesia, BPS, dan World Bank (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan utang luar negeri Indonesia memiliki hubungan yang cukup erat dengan dinamika pertumbuhan ekonomi nasional. Pada periode pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, peningkatan pembiayaan melalui utang luar negeri berkontribusi terhadap pemulihan aktivitas ekonomi nasional melalui peningkatan belanja pemerintah dan pembangunan infrastruktur strategis.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Stabilitas Fiskal

Stabilitas fiskal merupakan salah satu indikator utama dalam menjaga keberlanjutan ekonomi nasional. Peningkatan utang luar negeri secara langsung akan memengaruhi kondisi fiskal pemerintah karena pemerintah memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga utang secara berkala. Ketika proporsi pembayaran utang terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara meningkat, maka ruang fiskal pemerintah untuk membiayai sektor pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial menjadi semakin terbatas (Kementerian Keuangan Republik Indonesia,2024)



Gambar 6. Perbandingan Inflasi dan Suku Bunga Lainnya Tahun 2022–2025

Sumber: CEIC, Juli 2025.

Grafik menunjukkan perbandingan tingkat inflasi dan berbagai suku bunga di Indonesia selama periode 2022–2025. Suku bunga kredit dan obligasi pemerintah cenderung berada pada tingkat lebih tinggi dibanding inflasi, sementara inflasi mengalami tren penurunan hingga berada di bawah 2% pada pertengahan 2025.

Selain itu, peningkatan tekanan fiskal akibat utang luar negeri juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Investor cenderung memperhatikan kemampuan pemerintah dalam mengelola defisit anggaran dan menjaga stabilitas fiskal sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu, pengelolaan utang luar negeri yang hati-hati menjadi faktor penting



dalam menjaga kredibilitas fiskal dan stabilitas ekonomi nasional (IMF, 2023)

Analisis Stabilitas Fiskal dan Beban Utang Negara

Peningkatan utang luar negeri juga memberikan konsekuensi terhadap kondisi fiskal pemerintah, terutama berkaitan dengan kewajiban pembayaran pokok dan bunga utang. Dalam struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pembayaran utang menjadi salah satu komponen pengeluaran negara yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ketika proporsi pembayaran utang meningkat secara signifikan, maka ruang fiskal pemerintah untuk membiayai sektor produktif seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial akan semakin terbatas (Kementerian Keuangan Republik Indonesia,2024)

Dalam konteks ekonomi makro, kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas kebijakan fiskal pemerintah karena sebagian besar anggaran negara harus dialokasikan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang. Selain itu, peningkatan beban utang juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi fiskal suatu negara. Investor cenderung mempertimbangkan rasio utang terhadap PDB dan kemampuan pembayaran utang sebelum melakukan investasi pada suatu negara (IMF, 2023)

Tabel 4. Risiko Fiskal akibat Peningkatan Utang Luar Negeri

Aspek Risiko	Dampak terhadap Ekonomi Nasional
Peningkatan bunga utang	Menekan APBN
Pelemahan nilai tukar	Meningkatkan beban pembayaran
Ketertagungan utang	Menurunkan kemandirian fiskal
Penurunan kepercayaan investor	Menurunkan investasi
Risiko gagal bayar	Mengganggu stabilitas ekonomi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti (2026)

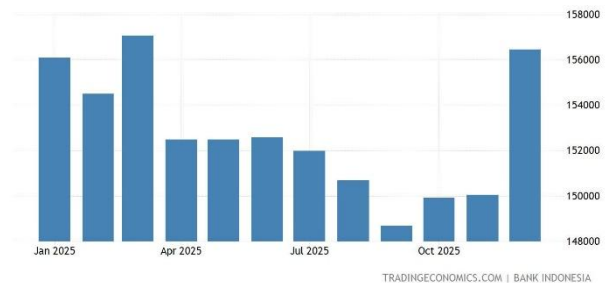
Dampak Utang Luar Negeri terhadap Nilai Tukar Rupiah

Utang luar negeri memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat. Ketika jumlah utang luar negeri meningkat, maka kebutuhan devisa untuk pembayaran utang dan bunga juga akan meningkat. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap permintaan valuta asing sehingga menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah (Bank Indonesia,2024)

Pelemahan nilai tukar rupiah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perekonomian nasional, seperti meningkatnya harga barang impor, meningkatnya inflasi, dan bertambahnya nilai kewajiban pembayaran utang dalam denominasi rupiah. Dalam kondisi tertentu, pelemahan nilai tukar juga dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan utang luar negeri (Word Bank,2024)

Strategi Pemerintah dalam Mengendalikan Utang Luar Negeri

Pemerintah Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan utang luar negeri agar tidak menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah meningkatkan penerimaan negara melalui optimalisasi perpajakan dan penguatan sektor ekonomi domestik. Dengan meningkatnya penerimaan negara, ketertagungan terhadap pembiayaan utang luar negeri dapat dikurangi secara bertahap (Kementerian Keuangan Republik Indonesia,2024)



Gambar 7. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Tahun 2025

Sumber: TradingEconomics.com & Bank Indonesia, 2025.

Grafik menunjukkan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sepanjang tahun 2025. Nilai tukar sempat



melemah pada awal tahun, kemudian mengalami penguatan di pertengahan tahun, sebelum kembali meningkat tajam menjelang akhir tahun.

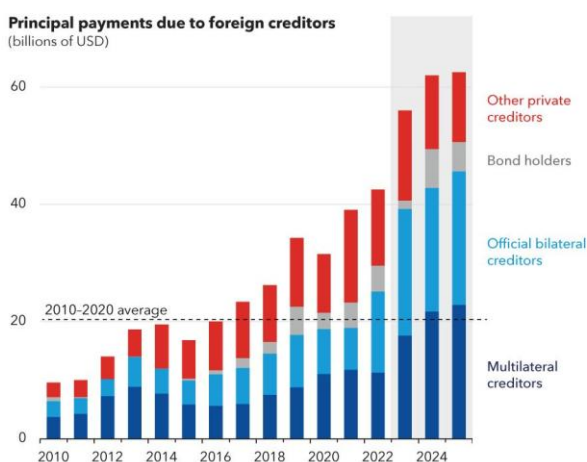
Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan produktivitas sektor ekspor dan memperkuat daya saing industri nasional guna meningkatkan cadangan devisa negara. Cadangan devisa yang kuat dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang luar negeri. Di sisi lain, pemerintah juga terus memperkuat koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga stabilitas inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan nasional (Bank Indonesia, 2024)

Tantangan Pengelolaan Utang di Era Ketidakpastian Global

Large refinancing needs

Low-income country repayments now triple the long term average.

Principal payments due to foreign creditors (billions of USD)



Source: IMF World Economic Outlook database, Oct. 2023; World Bank International Debt Statistics; and IMF staff calculations. Note: Figures for 2023 and beyond are projections.

IMF

Gambar 8. Kebutuhan Refinancing Besar di Negara Berpenghasilan Rendah

Sumber: IMF; World Bank; World Economic Outlook, Oct 2023.

Grafik menunjukkan pembayaran pokok utang kepada kreditor asing oleh negara berpenghasilan rendah, yang kini sekitar tiga kali rata-rata jangka panjang, sehingga menimbulkan tekanan likuiditas dan kebutuhan refinancing yang besar

Ketidakpastian ekonomi global menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan utang luar negeri Indonesia. Konflik geopolitik internasional, kenaikan harga energi dunia, inflasi global, serta kebijakan suku bunga

tinggi yang diterapkan negara maju menyebabkan tekanan yang cukup besar terhadap negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi tersebut dapat memengaruhi arus modal internasional, stabilitas nilai tukar, dan kemampuan pemerintah dalam mengelola pembiayaan pembangunan nasional (World Economic Forum, 2023)

Dalam situasi tersebut, pemerintah perlu menerapkan kebijakan ekonomi yang adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan fiskal jangka panjang. Penguatan sektor domestik, diversifikasi sumber pembiayaan, peningkatan investasi produktif, dan penguatan ketahanan ekonomi nasional menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko ketergantungan terhadap utang luar negeri. Dengan demikian, stabilitas ekonomi nasional dapat tetap terjaga meskipun menghadapi tekanan ekonomi global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Dinamika utang luar negeri Indonesia menunjukkan bahwa utang masih menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional dan menjaga stabilitas ekonomi negara. Dalam perspektif ekonomi makro, utang luar negeri dapat memberikan dampak positif apabila digunakan untuk kegiatan produktif yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kapasitas produksi nasional.

Namun demikian, peningkatan utang luar negeri yang tidak terkendali juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang seperti meningkatnya tekanan fiskal, pelemahan nilai tukar, meningkatnya kewajiban pembayaran bunga utang, dan ketergantungan terhadap pembiayaan luar negeri. Oleh karena itu, pengelolaan utang luar negeri harus dilakukan secara hati-hati melalui penguatan penerimaan domestik, peningkatan daya saing ekspor, serta koordinasi kebijakan fiskal dan moneter agar stabilitas ekonomi nasional tetap terjaga di tengah ketidakpastian ekonomi global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan referensi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2024). *Statistik utang luar negeri Indonesia*. Bank Indonesia.



- <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/uln/default.aspx>
- International Monetary Fund. (2023). *World economic outlook 2023: Navigating global divergences*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN Kita 2024*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Global debt report 2023*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- World Bank. (2024). *International debt statistics 2024*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/debt-statistics>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2021). *Economics* (21st ed.). McGraw-Hill Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- World Economic Forum. (2023). *Global risks report 2023*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/reports/global-risks-report-2023/>
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2020). *Teori ekonomi makro: Suatu pengantar*. LPFE Universitas Indonesia.
- Penulisan daftar pustaka tersebut sudah mengikuti format APA Style edisi ke-7 dengan susunan: Penulis. (Tahun). *Judul*. Penerbit/Institusi. URL. ([scribbr.com](https://www.scribbr.com))